

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Siti Istiningasih^{1,a)}, Hasbullah^{2,b)}

^{a)}ningistie@yahoo.co.id, ^{b)}hasbule@gmail.com

¹ Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

² Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & Ilmu Kemampuan Alam Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 102 orang siswa dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien korelasi sederhana dan yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: Adanya pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan skor koefisien korelasi sederhana $r = 0,762$ yang signifikan dengan $t_{hitung} (11,777) > t_{tabel} (2,42)$ pada $\alpha = 0,05$. dan skor koefisien determinasi = 58,1%. yang berarti bahwa kontribusi komunikasi keluarga prestasi belajar matematika siswa sangat besar.

Kata kunci: komunikasi keluarga, prestasi belajar dan matematika

Effect of Family Communication on Mathematic Achievement

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of family communication on mathematics achievement. The method used was a survey method. Samples were taken of 102 students with a simple random technique. Data were collected by questionnaire directly to the sample. Data analysis using descriptive statistics such as finding the mean, median, mode, standard deviation, and inferential statistics is to find a simple correlation coefficient and significance test followed by the correlation coefficient with the t-test. The results showed: There is a positive effect of family communication on mathematics achievement of students with a score of simple correlation coefficient $r = 0.762$ significant with $t_{count} (11.777) > t_{table} (2.42)$ at $r = 0.05$. and determinant coefficient = 58.1%. which means that the contribution of family communication of mathematics learning achievement of students is very large.

Keywords: family communication, academic achievement and mathematics

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa jika ia ingin mendapatkan kepandaian dan kemampuan yang lebih dari sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar matematikanya. Prestasi belajar matematika adalah hasil terakhir dari proses pembelajaran yang telah diikuti siswa.

Prestasi belajar setiap siswa diberbagai jenjang sangat perlu untuk ditingkatkan, terutama bagi siswa SMP yang mempelajari Ilmu Kemampuan Alam. Dengan prestasi belajar matematika yang tinggi, siswa akan memperoleh *attention* yang tinggi terhadap mata pelajaran ilmu kemampuan alam. Apalagi saat ini perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat, memacu siswa untuk menambah ilmu kemampuan yang dimilikinya agar tidak tertinggal dalam menerima informasi.

Prestasi belajar matematika siswa dikalangan siswa SMP khususnya di DKI Jakarta pada mata pelajaran Matematika di Kelas IX terjadi perbedaan yang sangat tinggi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan dan dengan diindikasikan dari sedikitnya siswa yang masuk pada kelompok belajar dikelas berikutnya.

Penilaian Prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari batas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Prestasi belajar matematika dikatakan tinggi apabila sudah dapat melampaui batas kriteria ketuntasan minimal atau KKM, dapat pula dilihat dari prestasi ujian yang didapat siswa. Sebaliknya, prestasi belajar matematika dikatakan rendah apabila belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal atau KKM, atau prestasi dalam ujian yang didapat nilainya rendah. Dalam mencapai prestasi belajar matematika banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar atau lingkungan.

Salah satu faktor yang dapat mendorong timbulnya prestasi belajar matematika siswa adalah dorongan dari luar mereka. Salah satu dorongan tersebut adalah datangnya dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan awal yang dihadapi oleh setiap individu. Setiap hari, anggota-anggota keluarga saling berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun nonverbal. komunikasi tersebut akan menimbulkan intraksi dalam keluarga yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seorang anak.

Di dalam keluarga, orang tua mempunyai peran yang sangat penting yaitu membimbing anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan bahwa orang tua yang menyebabkan anak itu ada dan setelah anak itu lahir ke dunia, maka yang akan bertemu pertama kali dengan anaknya adalah orang tua juga. Orang tua juga banyak bertemu dengan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran orang tua sangat menentukan pendidikan anak-anaknya di rumah. Anak adalah merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologis tidak terlepas dari pembinaan dan pendidikan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Adanya pembinaan dan pendidikan terhadap anak adalah sebagai upaya untuk membentuk kreativitas anak baik melalui keilmuan maupun ketrampilan.

Pada kenyataannya di masyarakat yang terjadi dalam suatu kehidupan, semua anak dari keluarga yang suasana komunikasi yang baik akan kecenderungan mempunyai prestasi belajar matematika yang tinggi. Anak-anak yang tumbuh dari keluarga yang memiliki suasana komunikasi keluarga yang sehat terkadang akan mampu untuk mengembangkan potensi-potensi, bakat ataupun kualitas dan kuantitasnya. Suasana komunikasi keluarga atau *psychological atmosphere* baik atau jelek baik bagi individu yang tinggal dalam keluarga akan dapat dirasakan setiap waktu. Sebaliknya, semua anak yang tumbuh dari keluarga yang hubungan komunikasi antar anggota keluarganya kurang hangat bahkan tanpa komunikasi tidak mampu untuk menunjukkan prestasi belajar matematika yang tinggi. Kebanyakan anak-anak yang mampu menunjukkan potensinya sedangkan ia tumbuh dari keluarga yang sehat disebabkan anak tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk membuktikan bahwa ia mampu menjadi yang terbaik.

Orang tua harus mampu membangkitkan prestasi belajar matematika anak, dengan cara melakukan komunikasi yang baik melalui mengenali apa yang dia sukai dan ajak melakukan hal

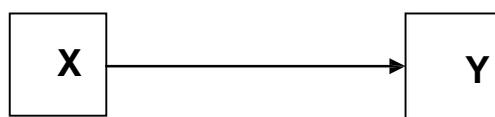
tersebut, dipercaya mampu meningkatkan prestasi belajar matematika seorang anak "Kuncinya adalah mengetahui apa yang dapat membuat anak tertarik dan ingin belajar," Sifat dasar anak adalah senang belajar hal itu bisa terlihat sejak usia dini di mana dimulai dari anak belajar berjalan, dia jatuh dan bangkit lagi atas kemauan sendiri.

Setiap hari, anggota-anggota keluarga saling berkomunikasi dengan berinteraksi satu sama lain dan secara langsung atau tidak interaksi tersebut akan menimbulkan suasana komunikasi keluarga yang mempengaruhi bidang kehidupan seorang anak terutama ketika berhubungan dengan orang lain atau dalam skala besar bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi keluarga adalah suasana afektif (melibatkan perasaan-perasaan dan kasih sayang yang kuat) yang tercipta dalam suatu keluarga sebagai hasil dari adanya interaksi antar anggota keluarga dan akan dihayati oleh anak.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi belajar matematika Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Mampang Jakarta Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey korelasional. Sedangkan analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Ada dua variable yang diteliti yaitu variable bebas terdiri dari komunikasi keluarga dan variable terikat adalah prestasi belajar matematika siswa. Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas.



Keterangan.

X = Komunikasi Keluarga

Y = Prestasi belajar matematika Ilmu Kemampuan Alam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data ditunjukkan dalam table-tabel di bawah ini.

Pengaruh Komunikasi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Dari tabel 1. terlihat bahwa koefisien korelasi pengaruh variabel bebas komunikasi keluarga (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,762.

Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas komunikasi keluarga (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,762.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 58,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi komunikasi keluarga (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 58,1%, sisanya (41,9%) karena pengaruh faktor lain.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.577	1.905

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Keluarga

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2. dan Tabel 3., Dari Tabel 2. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 20,227 + 0,720 X$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak" atau "jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.8. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 1 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 100 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.227	4.029		5.021	.000
	Komunikasi_Keluarga	.720	.061	.762	11.777	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Matematika

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.285	1	503.285	138.691	.000 ^a
	Residual	362.882	100	3.629		
	Total	866.167	101			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Matematika

Dari Tabel 2. Terlihat bahwa $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 138,691$, sedangkan $F_{tabel} = 3,07$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Komunikasi

keluarga (X) terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika (Y).

Selain itu, dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom *t* atau kolom *Sig* untuk baris Komunikasi Keluarga (Variabel X) pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak" atau "jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* untuk baris Komunikasi Keluarga (Variabel X) dalam Tabel 2. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom *t* untuk baris Komunikasi Keluarga (Variabel X) dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 100 dimana *n* adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 11,777$, sedangkan $t_{tabel} = 1,29$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,762, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X (Komunikasi keluarga) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika siswa).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 20,227 + 0,720 X$. Nilai konstanta = 20,227 menunjukkan bahwa siswa dengan Komunikasi keluarga paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar matematika yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,720 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X (Komunikasi keluarga) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika siswa). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 38,691$, sedangkan $F_{tabel} = 3,07$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X (Komunikasi keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Sedangkan Dari pengujian uji *t* diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 11,777$, sedangkan $t_{tabel} = 1,29$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Menurut sintesis teori yang ada, hasil penelitian ini sesuai dengan ungkapan dari Slameto bahwa faktor prestasi belajar matematika di pengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Komunikasi keluarga adalah salah satu faktor luar yang merupakan penggerak dalam usaha meraih prestasi setinggi mungkin. Komunikasi keluarga pada siswa membuat siswa semakin serius dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan, dan dari komunikasi keluarga tersebut tentunya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dari komunikasi keluarga yang baik akan membentuk keluarga yang seimbang dan selalu memberikan peluang paling besar untuk memperdayakan potensi anak-anaknya. Keluarga seimbang memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berkreasi, menggali potensi dan melakukan berbagai kegiatan yang bernilai positif. Orangtua melalui komunikasi yang terbangun secara intensif senantiasa membuka diri untuk dialog bahkan perkembangan apapun dalam keluarga selalu dikomunikasikan secara intensif.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Effendi dan De Vito bahwa komunikasi

sebagai tindakan satu atau dua orang yang mengirim pesan yang terjadi dalam konteks tertentu dan mempunyai pengaruh tertentu. Lebih jauh dikatakan Cangara komunikasi efektif dapat didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek.

Prestasi belajar matematika adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai bentuk perubahan dalam Kemampuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Untuk faktor yang berasal dari luar siswa salah satunya adalah dari keluarga dalam hal ini komunikasi keluarga terhadap kegiatan belajar. Dimana komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan baik tatap muka maupun tidak kepada antar anak, bapak dan ibu yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan dapat memberikan umpan balik dari interaksi tersebut.

Komunikasi keluarga mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar matematika siswa dalam bidang studi, seorang siswa yang memiliki komunikasi keluarga yang efektif terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan merasa memiliki perhatian dari orang tua. Karena ada perhatian tersebut maka siswa akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan atau berdampak positif dengan prestasi belajar matematikanya. Prestasi belajar matematika adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai bentuk perubahan dalam Kemampuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) komunikasi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,762; (2) prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh komunikasi keluarga sebesar 58,1% sedangkan sisanya (41,9%) dipengaruhi oleh faktor lain; (3) setiap peningkatan satu satuan dalam komunikasi keluarga akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar matematika sebesar 0,720 pada konstanta 20,227.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Talim dan Abdul Rahman 1992. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Jumlah Bersaudara terhadap Prestasi belajar matematika Matematika Siswa Kelas 1 SMP Pembangunan Ujungpandang. Ujungpandang: Lembaga Penelitian IKIP Ujungpandang.
- Ali, Muhammad. 2004. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, S. 2008. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernadib, Sutari Imam. 2000. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: F.P Yogyakarta
- Cangara, Hafied. 2000. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- De Vito, Joseph. A. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Professional Books.
- Effendy. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: CA Publisher
- Gunarsa, Singgih D. 1995. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harjanto. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, F. 1995. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasir. H. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal. Jakarta: Delia Press
- Nasution. 1992. Didaktik Azas-Azas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 1994. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis. Bandung. Rosdakarya.

- Sudjana, Nana.2004. Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Shocib, Muhammad. 1998. Pola Asuh Orang Tua. Rineka Cipta. Jakarta
- Sutikno, M. Sobry. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Supardi U.S.2011.Intensitas Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Kalkulus Dengan Mengendalikan Kemampuan Awal Mahasiswa. 1 (1) Jurnal formatif,Universitas Indraprasta PGRI